

**LAPORAN PENELITIAN
PERSEPSI GURU SD TERHADAP PROGRAM
PENYETARAAN D-II DI KABUPATEN PANGKEP**



OLEH

DRA. HUSNAENI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN PENYETARAAN D-II GURU SD
UNIVERSITAS TERBUKA

1993

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru SD terhadap tujuan dan sistem pelaksanaan program penyetaraan dan menjelaskan ada tidaknya hubungan latar belakang guru SD dengan persepsinya.

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Pangkep, berlangsung dari bulan April sampai September 1993.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode Observasi dan wawancara. Pengambilan sampel dilakukan secara sengaja atau "purposive sample". Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji Chi-Kuadrat (χ^2) pada taraf uji 5 dan 1 %.

Hasil yang diperoleh mengenai tujuan program penyetaraan adalah 66,5 % berpendapat bahwa program penyetaraan meningkatkan kualifikasi pendidikan dan kemampuan profesionalisme, 15 % berpendapat bahwa program penyetaraan hanya meningkatkan kualifikasi pendidikan, dan 11,5 % yang berpendapat bahwa program penyetaraan hanya meningkatkan kemampuan profesionalisme serta yang tidak mengajukan pendapat sebanyak 7 %.

Analisis frekuensi persepsi guru SD menunjukkan hubungan yang cukup signifikan antara latar belakang jenis ijazah dengan persepsinya terhadap tujuan program penyetaraan. Latar belakang jenis kelamin dan status perkawinan menunjukkan hubungan yang sangat signifikan dengan persep-

si guru SD terhadap tujuan program penyetaraan. Sementara latar belakang jarak tempat tinggal tidak menunjukkan adanya hubungan dengan persepsi guru SD terhadap tujuan program penyetaraan, begitu pula dengan latar belakang umur.

Hasil yang diperoleh mengenai sistem pelaksanaan program penyetaraan adalah 73,5 % berpendapat bahwa sistem beasiswa dan swadana sama baiknya, 13 % yang berpendapat bahwa sistem beasiswa lebih baik dari pada swadana, dan 9 % yang berpendapat bahwa sistem swadana lebih baik dari pada beasiswa serta sebanyak 4,5 % yang tidak mengajukan pendapat.

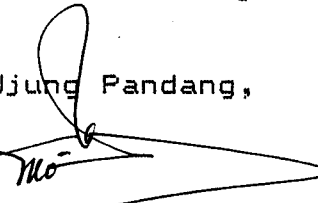
Hasil analisis Chi-Kuadrat frekuensi persepsi guru SD menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara latar belakang guru SD dengan persepsinya terhadap sistem pelaksanaan program penyetaraan.

IDENTITAS DAN PENGESAHAN

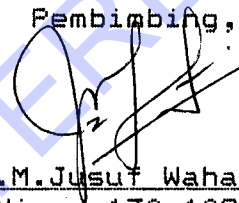
Judul Penelitian : PERSEPSI GURU SD TERHADAP PROGRAM
PENYETARAAN D-II DI KABUPATEN PANGKEP
Nama Peneliti : DRA. HUSNAENI
N i p : 131 693 310

Laporan ini telah Diperiksa
dan Disetujui oleh :



Kepala PUSAT UT Ujung Pandang,

Dr. A. Wahya Hiola, M.Ed.
Nip : 130 264 176

Pembimbing,


Drs. M. Jusuf Wahab, M.S.
Nip : 130 109 440

Mengetahui :

Kepala Pusat Penelitian dan
Pengabdian Masyarakat UT,

D e k a n,

Dr. Aria Djalil
Nip:130 346 776

Drs.Noehi Nasution, M.A.
Nip : 130 095 278

KATA PENGANTAR

Panjatan puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas selesainya penulisan laporan ini.

Terima kasih yang sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada Bapak Drs. M. Jusuf Wahab, M.S. yang telah memberi bimbingan sejak perencanaan sampai dengan selesainya laporan ini. Juga terima kasih tak lupa penulis sampaikan kepada Bapak Kepala UPBJJ-UT Ujung Pandang dan Dekan FKIP UT serta Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Terbuka atas segala bantuannya.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh staf Kantor UPBJJ-UT Ujung Pandang dan kepada semua rekan Dosen PGSD UPBJJ-UT Ujung Pandang, khususnya kepada saudara Dra. Darmasiah yang telah membantu penulis dalam pengumpulan data di lapangan.

Penulis juga sampaikan ucapan dan rasa terima kasih yang setinggi-tingginya kepada Saudara Ir. Suparman Mahmud yang telah memberikan dorongan dan gairah kerja dengan penuh rasa kasih dan sayang setulusnya.

Akhirnya penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari kesempurnaan, namun semoga bermanfaat dalam penyelenggaraan program penyetaraan D-II guru SD.

Ujung Pandang, September 1993

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
ABSTRAK	i
IDENTITAS DAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
PENDAHULUAN	1
1. Latar Belakang	1
2. Batasan Masalah	3
3. Hipotesis	3
4. Tujuan Penelitian	3
5. Manfaat Penelitian	4
TINJAUAN PUSTAKA	5
1. Kedudukan Pendidikan Dasar	5
2. Profesionalisme Guru Sekolah Dasar	6
3. Pendidikan dan Penyetaraan	7
METODOLOGI PENELITIAN	9
1. Penentuan Sampel	9
2. Metode Pengumpulan dan Pengelompokan Data	9
3. Analisis Data	10
4. Variabel Penelitian	11

No.		Hal
A.4.3.	Analisis Chi-Kuadrat frekuensi persepsi guru SD menurut latar belakang umur terhadap tujuan program penyetaraan	23
A.5.1.	Kontingensi frekuensi persepsi guru SD yang diamati menurut latar belakang ijazah/pendidikan terakhir terhadap tujuan program penyetaraan	25
A.5.2.	Kontingensi frekuensi persepsi guru SD yang diharapkan menurut latar belakang ijazah/pendidikan terakhir terhadap tujuan program penyetaraan	25
A.5.3.	Analisis Chi-Kuadrat frekuensi persepsi guru SD menurut latar belakang ijazah/pendidikan terakhir terhadap tujuan program penyetaraan .	26
B.1.1.	Kontingensi frekuensi persepsi guru SD menurut jarak tempat tinggal dari kota kabupaten yang diamati terhadap sistem pelaksanaan program penyetaraan	28
B.1.2.	Kontingensi frekuensi persepsi guru SD menurut jarak tempat dari kota kabupaten yang diharapkan terhadap sistem pelaksanaan program penyetaraan	28
B.1.3.	Analisis Chi-Kuadrat frekuensi persepsi guru SD menurut latar belakang jarak tempat tinggal terhadap sistem pelaksanaan program penyetaraan	29
B.2.1.	Kontingensi frekuensi persepsi guru SD yang diamati menurut jenis kelamin terhadap sistem pelaksanaan program penyetaraan	30
B.2.2.	Kontingensi frekuensi persepsi guru SD yang diharapkan menurut jenis kelamin terhadap sistem pelaksanaan program penyetaraan	30
B.2.3.	Analisis Chi-Kuadrat frekuensi persepsi guru SD menurut latar belakang jenis kelamin terhadap sistem pelaksanaan program penyetaraan ...	31
B.3.1.	Kontingensi frekuensi persepsi guru SD yang diamati menurut latar belakang status perkawinan terhadap sistem pelaksanaan program penyetaraan	32

No.		Hal
B.3.2.	Kontingensi frekuensi persepsi guru SD yang diharapkan menurut latar belakang status perkawinan terhadap sistem pelaksanaan program penyetaraan	33
B.3.3.	Analisis Chi-Kuadrat frekuensi persepsi guru SD menurut latar belakang status perkawinan terhadap sistem pelaksanaan program penyetaraan	34
B.4.1.	Kontingensi frekuensi persepsi guru SD yang diamati menurut latar belakang umur terhadap sistem pelaksanaan program penyetaraan	35
B.4.2.	Kontingensi frekuensi persepsi guru SD yang diharapkan menurut latar belakang umur terhadap sistem pelaksanaan program penyetaraan ...	36
B.4.3.	Analisis Chi-Kuadrat frekuensi persepsi guru SD menurut latar belakang umur terhadap sistem pelaksanaan program penyetaraan	37
B.5.1.	Kontingensi frekuensi persepsi guru SD yang diamati menurut latar belakang ijazah/pendidikan terakhir terhadap sistem pelaksanaan program penyetaraan	38
B.5.2.	Kontingensi frekuensi persepsi guru SD yang diharapkan menurut latar belakang ijazah/pendidikan terakhir terhadap sistem pelaksanaan program penyetaraan	39
B.5.3.	Analisis Chi-Kuadrat frekuensi persepsi guru SD menurut latar belakang ijazah/pendidikan terakhir terhadap sistem pelaksanaan program penyetaraan	40

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Mutu pendidikan Nasional yang rendah disebabkan sejak awal oleh rendahnya mutu luaran Sekolah Dasar (Tirtaraharja, 1990). Menghadapi kenyataan ini, maka guru SD ditantang untuk semakin memantapkan kemampuan profesionalismenya agar dapat melaksanakan tugas sesuai dengan pola hidup dan pola pikir manusia yang selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Depdikbud, 1991).

Program penyetaraan D-II guru SD di Indonesia merupakan wujud nyata pelaksanaan UUD 1945 yang diatur dalam UU Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan implikasinya Surat Penyetaraan Mendikbud Nomor 0854/0/1989 tentang penyelenggaraan program penyetaraan D-II guru Sekolah Dasar.

Tujuan yang hendak dicapai melalui program penyetaraan D-II guru SD adalah untuk meningkatkan kualifikasi pendidikan dan kemampuan profesional, sementara jumlah guru yang perlu ditingkatkan kualifikasinya lebih dari satu juta orang. Sedangkan sumber dana yang tersedia pada pemerintah hanya mencapai maksimal 150 ribu orang dalam Pelita V. Oleh karena itu ditempuh cara lain dengan program penyetaraan D-II guru SD swadana agar sasaran peningkatan kualifikasi guru SD

dapat tercapai dalam jangka waktu tidak lebih dari 10 tahun mendatang (Mendikbud, 1991).

Difusi dan adopsi teknologi pada masyarakat berkembang jauh lebih cepat dari pada masyarakat maju pada saat mereka mengalami tahap perkembangan yang sama di waktu lampau (Adiwikarta, 1989). Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) membawa perubahan dan ketimpangan sosial. Perubahan dan ketimpangan-ketimpangan sosial pada masyarakat pedesaan dan perkotaan berlangsung sebagai akibat kemajuan disegala bidang dan segala macam aspek manifestasinya disatu pihak dan timbulnya tantangan oleh sebab ketimpangan sosial sebagai bentuk respon intrinsik budaya dilain pihak (Adikusumo, 1989).

Perkembangan Iptek yang membawa perubahan dan ketimpangan sosial, secara global mutu pendidikan belum mampu mengatasinya. Untuk itu, mutu pendidikan perlu ditingkatkan (Suyogjo, 1985).

Pada masyarakat berkembang pendidikan orang dewasa perlu mendapat perhatian khusus (Adiwikarta, 1988).

Keberhasilan program penyetaraan D-II turut ditentukan oleh motivasi dan inisiatif guru SD itu sendiri.

2. Batasan Masalah

Sesuai dengan judul studi pada penelitian ini, maka masalah yang ada adalah latar belakang dari guru SD dan program penyetaraan itu sendiri. Oleh karena luasnya masalah penyetaraan yang mungkin timbul, maka masalah penelitian dibatasi pada latar belakang jarak tempat tinggal dengan kota Kabupaten, jenis kelamin, status perkawinan, umur, dan ijazah/pendidikan terakhir guru SD terhadap tujuan dan sistem pelaksanaan program penyetaraan.

Berdasarkan hal tersebut, maka formulasi masalah yang diajukan adalah bagaimanakah persepsi guru SD menurut faktor latar belakangnya terhadap tujuan dan sistem pelaksanaan program penyetaraan melalui beasiswa dan swadana.

3. Hipotesis

Diduga ada hubungan faktor latar belakang guru SD tentang persepsinya terhadap tujuan dan atau sistem pelaksanaan program penyetaraan.

4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui persepsi guru SD terhadap tujuan dan sistem pelaksanaan program penyetaraan dan menjelaskan ada tidaknya hubungan latar belakang guru SD tentang persepsinya.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Kedudukan Pendidikan Dasar

Menurut Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan dasar mempunyai fungsi untuk mempersiapkan bekal dasar bagi pengembangan kehidupan, sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan oleh setiap warga negara seku-rang-kurangnya setara dengan pendidikan dasar dalam pembekalan dirinya. Sejalan dengan itu pendidikan dasar memberi bekal dasar kepada anak didik untuk terjun ditengah-tengah masyarakat dan juga untuk melanjutkan studi pada pendidikan menengah (Tirtaraharja, 1990).

Soewondo (1990) mengatakan bahwa fungsi Sekolah Dasar tidak semata-mata bertujuan untuk menciptakan lulusan SD yang hanya melek huruf dan memiliki segumpalan pengetahuan sesaat, tetapi luaran Sekolah Dasar harus melek huruf dalam arti melek teknologi, melek pikir untuk selanjutnya disebut melek kebudayaan.

Secara rinci Tirtaraharja (1990) menegaskan bahwa tugas pendidikan dasar dalam memberi bekal dasar harus merupakan landasan yang kuat khususnya yang akan terjun di masyarakat, utamanya sektor swasta; diperlukan kemampuan dan keterampilan yang cukup sebagaimana sektor swasta dimasa akan datang lebih maju dari sektor pemerintah.

Untuk dapat mencapai luaran Sekolah Dasar atau pendidikan dasar yang sesuai dengan kemajuan dewasa ini, menurut La Sulo (1990) diperlukan karakteristik pendidikan dasar antara lain yaitu, (1) lebih aktif dan penuh inisiatif; (2) mandiri dan penuh percaya diri sendiri, berani mengambil resiko; (3) kreatif, inovatif dan mampu berfikir divergen; dan (4) mempunyai motivasi untuk belajar serta mampu mempergunakan berbagai sumber belajar yang tersedia.

Rentangan waktu belajar di pendidikan dasar cukup lama, dimana SD 37,5 % dan pendidikan dasar 56,2 % dari seluruh masa rentangan waktu belajar formal sistem persekolahan (Tirtaraharja, 1990).

2. Profesionalisme Guru Sekolah Dasar

Tenaga profesional adalah tenaga atau orang yang menekuni dan mengerjakan suatu bidang pekerjaan tertentu, bukan hanya sebagai kesenangan, tetapi sebagai sumber nafkah atau mata pencaharian (Dipendas, 1990/1991). Selanjutnya dikatakan bahwa untuk dapat menduduki suatu profesi tertentu diperlukan latihan dan jenjang pendidikan tertentu, demikian juga halnya dengan profesi guru.

Sardiman (1986) mengatakan bahwa guru yang merupakan tenaga profesional dibidang kependidikan dituntut adanya kualifikasi kemampuan yang lebih memadai. Kemam-

puan itu adalah mampu dalam hal ilmu pengetahuan dan kecakapan serta keterampilan agar proses belajar mengajar dapat dikelola secara efektif; dalam hal perubahan reformasi harus mampu menyebar ide pembaharuan yang efektif; dan mempunyai visi keguruan mantap dan perspektif agar mampu dan mau melihat jauh kedepan dalam menjawab tantangan sektor pendidikan sebagai sistem.

Profesionalisasi suatu pekerjaan memperasayatkan pemilikan keterampilan yang dilandasi wawasan komprehensif mengenai bidang pekerjaan serta bersifat teknologis dan seni, makanya dalam pendidikan sering disebutkan bahwa pengajar itu mudah, tetapi guru itu tidak mudah, karena sesungguhnya guru itu arsitek manusia (Tirtaraharja, 1990).

3. Pendidikan dan Penyetaraan

Menurut Soewondo (1990) tujuan pendidikan prajabatan bagi guru SD pada pendidikan tinggi (D-II) diharapkan agar tenaga guru SD mampu mengembangkan ilmunya sesuai dengan perubahan jaman dan tuntutan ilmu pengetahuan dan teknologi serta menyesuaikan perubahan dan perkembangan anak SD.

Menurut Dujo (1990) walaupun sudah sejak lama telah dilakukan berbagai usaha untuk peningkatan mutu pendidikan, namun belum terasa hasilnya hingga kini. Langkah strategis untuk peningkatan mutu ditempuh

dengan memindahkan jenjang pendidikan guru SD ke tingkat Diploma Dua (D-II).

Program penyetaraan D-II guru SD yang ada sekarang ini ditempuh dengan dua cara atau sistem yaitu sistem beasiswa atau yang dibiayai oleh Pemerintah dan sistem swadana atau atas biaya sendiri mahasiswa atau guru SD itu (Depdikbud, 1991).

Selanjutnya Dujo mengemukakan bahwa walaupun peningkatan mutu sangat penting, tetapi tanpa dukungan usaha lain dikhawatirkan hasilnya lambat dinikmati, umpamanya masalah peningkatan kemampuan guru SD yang kini sedang bertugas di Sekolah dan belum sempat mendapat layanan pendidikan penyetaraan.

METODOLOGI PENELITIAN

1. Penentuan Sampel

Kabupaten Pangkep sebagai lokasi penelitian terletak kurang lebih 50 Km dari Ujung Pandang, ibu kota Propinsi Sulawesi Selatan. Mempunyai wilayah yang terdiri atas daerah laut dengan beberapa pulau, dataran rendah, dan dataran tinggi atau pegunungan.

Populasi penelitian adalah mencakup keseluruhan guru SD yang ada di Kabupaten Pangkep. Menurut data yang ada, jumlah guru SD di Kabupaten Pangkep sebanyak 2248 orang (Dinas P & K Propinsi Sulawesi Selatan).

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini didasarkan pada jarak tempat tinggal guru SD yakni; dekat, sedang dan jauh dari kota kabupaten. Pengambilan sampel secara sengaja seperti ini dikenal dengan nama "Purposive Sample" (Sutrisno hadi, 1990).

Anggota sampel yang diperoleh berdasarkan jarak tempat tinggal dikelompokkan menurut jenis kelamin, status perkawinan, umur dan ijazah/pendidikan terakhir. Anggota sampel semula ditargetkan dapat mencapai sekitar 15 % dari anggota populasi, namun yang berhasil diperoleh hanya sebanyak 200 orang guru SD.

2. Metode Pengumpulan dan Pengelompokan Data

Penelitian dilakukan dengan metode Observasi dan wawancara. Metode Observasi dilakukan untuk maksud

pengamatan langsung secara dekat dengan keadaan yang ada di lapangan.

Wawancara dengan responden dilaksanakan untuk memperoleh data dengan mengajukan daftar pertanyaan (angket). Kemudian data yang berhasil dikumpulkan dikelompokkan sesuai dengan jenisnya untuk keperluan analisis statistik.

3. Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan uji Chi-Kuadrat (χ^2) pada taraf uji 5 % dan 1 %. Pengujian dilakukan untuk melihat ada tidaknya hubungan latar belakang guru SD terhadap persepsinya pada program penyetaraan. Adapun rumus yang dipergunakan adalah bersumber dari Pasaribu (1967), sebagai berikut :

$$\chi^2 = \sum \frac{(n_{ij} - e_{ij})^2}{e_{ij}}$$

dimana :

χ^2 = menyatakan persepsi guru SD terhadap program penyetaraan.

n_{ij} = menyatakan nilai-nilai frekuensi persepsi guru SD yang diamati.

e_{ij} = menyatakan nilai-nilai frekuensi persepsi guru SD yang diharapkan.

Untuk mencari koefisien kontingensi ("c"), rumus yang dipakai adalah :

$$c = \sqrt{\frac{\chi^2}{\chi^2 + N}}$$

dimana :

c = koefisien kontingensi.

N = banyaknya anggota sampel pengamatan.

4. Variabel Penelitian

Variabel bebas pada penelitian ini terdiri atas :

- a. Jarak tempat tinggal dari kota kabupaten yang terbagi atas;
 - 1). Dekat, yaitu jarak 0 - 10 Km.
 - 2). Sedang, yaitu jarak 11 - 20 Km.
 - 3). Jauh, yaitu jarak 21 Km atau lebih.
- b. Jenis kelamin;
 - 1). Laki-laki.
 - 2). Perempuan.
- c. Status perkawinan;
 - 1). Kawin.
 - 2). Belum kawin.
 - 3). Cerai.
- d. Umur;
 - 1). 25 tahun ke bawah.
 - 2). 26 - 30 tahun.
 - 3). 31 - 35 tahun.
 - 4). 36 - 40 tahun.
 - 5). 41 tahun keatas.

e. Ijazah /pendidikan terakhir;

- 1). SPG dan SGO.
- 2). KPG dan KGO.
- 3). PGA.
- 4). Lain-lain.

Sedangkan variabel terikat atau tak bebas pada penelitian ini terdiri atas :

a. Persepsi tentang tujuan program penyetaraan;

- 1). Program penyetaraan meningkatkan kualifikasi pendidikan dan kemampuan profesionalisme, untuk selanjutnya disingkat I.
- 2). Program penyetaraan hanya meningkatkan kualifikasi pendidikan, disingkat II.
- 3). Program penyetaraan hanya meningkatkan kemampuan profesionalisme, disingkat III.
- 4). Tidak berpendapat, disingkat IV.

b. Persepsi tentang sistem pelaksanaan program;

- 1). Beasiswa dan swadana sama baiknya, disingkat I.
- 2). Beasiswa lebih baik dari pada swadana, disingkat II.
- 3). Swadana lebih baik dari pada beasiswa, disingkat III.
- 4). Tidak berpendapat, disingkat IV.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tentang Tujuan Program Penyetaraan

Berdasarkan hasil pengamatan frekuensi persepsi responden tentang tujuan program penyetaraan 66,5 % atau sebanyak 133 orang yang berpendapat bahwa program penyetaraan meningkatkan kualifikasi pendidikan dan kemampuan profesionalisme, 15 % atau 30 orang yang berpendapat bahwa program penyetaraan meningkatkan kualifikasi pendidikan, dan 7 % atau 14 orang yang tidak mengajukan pendapat.

1. Persepsi Berdasarkan Jarak Tempat Tinggal Dari Kota Kabupaten

Dari tiga variabel jarak tempat tinggal yang diamati hasilnya menunjukkan 39,5 % bertempat tinggal dengan jarak dekat, 39 % bertempat tinggal dengan jarak sedang, dan 21,5 % yang bertempat tinggal dengan jarak jauh.

Dari hasil pengamatan frekuensi persepsi guru SD terhadap tujuan program penyetaraan menurut jarak tempat tinggal disajikan pada Tabel A.1.1. Sedangkan frekuensi persepsi yang diharapkan menurut jarak tempat tinggal dari kota Kabupaten terhadap tujuan program penyetaraan disajikan pada Tabel A.1.2.

Tabel A.1.1. Kontingensi frekuensi persepsi guru SD yang diamati menurut jarak tempat tinggal terhadap tujuan program penyeteraan.

JARAK	P E R S E P S I				JUMLAH
	I	II	III	IV	
Dekat	52	15	4	8	79
Sedang	51	13	12	2	48
Jauh	30	2	7	4	43
Jumlah	133	30	23	14	200 = N
Persen	66,5	15	11,5	7	100

Tabel A.1.2. Kontingensi frekuensi persepsi guru SD yang diharapkan menurut jarak tempat tinggal terhadap tujuan program penyeteraan.

JARAK	P E R S E P S I				JUMLAH
	I	II	III	IV	
Dekat	52,535	11,850	9,085	5,530	79
Sedang	51,870	11,700	8,970	5,460	78
Jauh	30,595	6,450	4,945	3,010	43
Jumlah	133	30	23	14	200=N

Pada Tabel A.1.1 dapat dilihat bahwa guru SD yang bertempat tinggal dekat dari kota kabupaten 65,82 % berpersepsi I, 18,99 % berpersepsi II, 5,06 % berpersepsi III, dan 10,13 berpersepsi IV atau tidak berpendapat.

Responden yang bertempat tinggal jarak sedang dari kota kabupaten 65,38 % berpersepsi I, 16,87 % berpersepsi II, 15,38 % berpersepsi III, dan 2,56 %

berpersepsi IV atau tidak berpendapat.

Responden yang bertempat tinggal jauh dari kota kabupaten 69,77 % berpersepsi I, 4,65 % berpersepsi II, 16,28 % berpersepsi III, dan 9,30 % berpersepsi IV.

Analisis statistik frekuensi persepsi guru SD menurut jarak tempat tinggal dari kota kabupaten terhadap tujuan program penyetaraan disajikan pada Tabel A.1.3. Hasil analisis Chi-Kuadrat menunjukkan χ^2 hitung = 12,511 lebih kecil dari pada χ^2 0,05 = 12,592 dan χ^2 0,01 = 16,812. Dari hasil analisis tersebut didapatkan bahwa tidak ada korelasi atau hubungan yang nyata tentang persepsi guru SD menurut jarak tempat tinggal dari kota kabupaten terhadap tujuan program penyetaraan.

2. Analisis Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan variabel latar belakang jenis kelamin, diperoleh hasil 96 orang atau 48 % berjenis kelamin laki-laki dan 104 orang atau 52 % berjenis kelamin perempuan.

Tabel A.2.1 menyajikan data frekuensi persepsi guru SD yang diamati menurut jenis kelamin terhadap tujuan program penyetaraan.

Tabel A.1.3. Analisis Chi-Kuadrat frekuensi persepsi guru SD menurut jarak tempat tinggal dari kota kabupaten terhadap tujuan program penyetaraan.

n_{ij}	e_{ij}	$n_{ij} - e_{ij}$	$(n_{ij} - e_{ij})^2$	$\frac{(n_{ij} - e_{ij})^2}{e_{ij}}$
52	52,535	-0,535	0,2862	0,0054
15	11,850	3,150	9,9225	0,8373
4	9,085	-5,085	25,8572	2,8730
8	5,530	2,470	6,1009	1,1032
51	51,870	-0,870	0,7569	0,0146
13	11,700	1,300	1,6900	0,1444
12	8,970	3,030	9,1809	1,0235
2	5,460	-3,460	11,9716	2,1916
30	28,595	1,405	1,9740	0,0690
2	6,450	-4,450	19,8025	3,0702
7	4,945	2,055	4,2130	0,8520
4	3,010	0,990	0,9801	0,3256
200=N=200		0	-	12,511= χ^2

Keterangan:

- Derajat bebas (db) = $(4 - 1) (2 - 1) = 6$.
- $\chi^2_{0,05} = 12,592$ dan $\chi^2_{0,01} = 16,812$
- $c = 0,24$

Frekuensi persepsi guru SD yang diharapkan disajikan pada Tabel A.2.2.

Berdasarkan tabel A.2.1 diperoleh 72,9 % laki-laki berpersepsi I, 9,4 % laki-laki berpersepsi II, 5,2% laki-laki berpersepsi III, dan 12,5 % laki-laki berpersepsi IV atau tidak berpendapat.

Untuk guru perempuan 60,6 % berpersepsi I, 20,2 % berpersepsi II, 17,3 % berpersepsi III, dan tidak mengajukan pendapat sebanyak 1,9 %.

Tabel A.2.1. Kontingensi frekuensi persepsi guru SD yang diamati menurut jenis kelamin terhadap tujuan program penyetaraan.

JENIS KELAMIN	P E R S E P S I				JUMLAH
	I	II	III	IV	
Laki-laki	70	9	5	12	96
Perempuan	63	21	18	2	104
Jumlah	133	30	23	14	200= N
Persen	66,5	15	11,5	7	100

Analisis Chi-Kuadrat frekuensi persepsi guru SD diasajikan pada Tabel A.2.3. Hasil Analisis menunjukkan χ^2 hitung = 17,441 lebih besar daripada χ^2 0,05 = 7,815 dan χ^2 0,01 = 11,345 dengan derajat bebas = 3.

Berdasarkan hasil perbandingan χ^2 hitung yang lebih besar daripada nilai kritisnya baik pada taraf signifikan 5 % maupun pada taraf signifikan 1 %, maka hal tersebut berarti bahwa ada atau terdapat hubungan yang sangat signifikan persepsi guru SD menurut jenis kelamin terhadap tujuan program penyetaraan.

Tabel A.2.2. Kontingensi frekuensi persepsi guru SD yang diharapkan menurut jenis kelamin terhadap tujuan program penyetaraan.

JENIS KELAMIN	P E R S E P S I				JUMLAH
	I	II	III	IV	
Laki-laki	63,84	14,40	11,04	6,72	96
Perempuan	69,16	15,60	11,96	7,28	104
Jumlah	133	30	23	14	200=N

3. Persepsi Berdasarkan Status Perkawinan

Dari tiga macam status perkawinan yang diamati diperoleh hasil 80 % atau 160 orang guru SD berstatus kawin, 14,5 % berstatus belum kawin atau sebanyak 29 orang, dan 11 orang atau 5,5 % berstatus cerai.

Berdasarkan jumlah tersebut di atas, guru SD yang berstatus kawin 68,8 % berpersepsi I, 13,1 % berpersepsi II, 11,9 % berpersepsi III, dan tidak mengajukan persepsinya sebanyak 6,3 %.

Tabel A.2.3. Analisis Chi-Kuadrat frekuensi persepsi guru SD menurut jenis kelamin terhadap tujuan program penyetaraan.

n_{ij}	e_{ij}	$n_{ij} - e_{ij}$	$(n_{ij} - e_{ij})^2$	$\frac{(n_{ij} - e_{ij})^2}{e_{ij}}$
70	63,84	6,16	37,9456	0,574
9	14,40	-5,40	29,1600	2,025
5	11,04	-6,04	36,4816	3,304
12	6,72	5,28	28,8784	4,297
63	69,16	-6,16	37,9456	0,549
21	15,60	5,40	29,1600	1,844
18	11,96	6,04	36,4816	3,050
2	7,28	-5,28	28,8784	3,978
200=N=200		0	-	17,441= χ^2

Keterangan:

- Derajat bebas (db) = $(4 - 1) (2 - 1) = 6$.
- $\chi^2_{0,05} = 7,815$ dan $\chi^2_{0,01} = 11,345$
- Koefisien kontingensi (c) = 0,28

Guru SD yang belum kawin 48,3 % berpersepsi I, 31% berpersepsi II, dan 13,8 % berpersepsi III, serta

6,9 % tidak mengajukan pendapat. Sedangkan status cerai 81,8 % berpersepsi I, masing-masing 0 % atau tidak ada berpersepsi I dan II, dan 18,2 % berpersepsi IV atau tidak mengajukan persepsi.

Kontingensi frekuensi persepsi guru SD yang diamati disajikan pada Tabel A.3.1. Sedangkan kontingensi frekuensi persepsinya tertera pada Tabel A.3.2.

Tabel A.3.1. Kontingensi frekuensi persepsi guru SD yang diamati menurut status perkawinan terhadap tujuan program penyetaraan.

STATUS PERKAWINAN	P E R S E P S I				JUMLAH
	I	II	III	IV	
Kawin	110	21	19	10	160
Belum Kawin	14	9	4	2	29
Cerai	9	0	0	2	11
Jumlah	133	30	23	14	200 = N
Persen	66,5	15	11,5	7	100

Tabel A.3.2. Kontingensi frekuensi persepsi guru SD yang diharapkan menurut status perkawinan terhadap tujuan program penyetaraan.

STATUS PERKAWINAN	P E R S E P S I				JUMLAH
	I	II	III	IV	
Kawin	106,400	25,000	18,400	11,200	160
Belum Kawin	19,285	4,350	3,335	2,030	29
Cerai	7,315	6,050	1,265	0,770	11
Jumlah	133	30	23	14	200 = N

Analisis frekuensi persepsi guru SD menurut status perkawinan terhadap tujuan program penyetaraan disajikan pada Tabel A.3.3. Hasil analisis menunjukkan χ^2 hitung lebih besar daripada nilai kritisnya dengan taraf signifikansi 5 % dan 1 %, dimana χ^2 hitung = 17,000 sedangkan $\chi^2_{0,05} = 12,592$ dan $\chi^2_{0,01} = 16,812$ dengan db = 6.

Dari hasil analisis tersebut didapatkan bahwa ada atau terdapat hubungan yang sangat signifikan antara status perkawinan guru SD dengan persepsinya terhadap tujuan program penyetaraan.

4. Persepsi Berdasarkan Umur

Hasil pengamatan menurut latar belakang umur guru SD menunjukkan 5,5 % atau terdapat 11 orang yang berumur 25 tahun ke bawah, 17 % atau 34 % orang berumur 26 - 30 tahun, 25 % atau 50 orang berumur 31 - 35 tahun, 30,5 % atau 61 orang berumur 36 - 40 tahun, dan 22 % atau 44 orang lainnya berumur 41 tahun ke atas.

Kontingensi frekuensi persepsi guru SD menurut latar belakang umur terhadap tujuan program penyetaraan disajikan pada Tabel A.4.1. Untuk kontingensi frekuensi persepsi yang diharapkan menurut umur terhadap tujuan program penyetaraan disajikan pada Tabel A.4.2.

Berdasarkan Tabel A.4.1 ditemukan bahwa guru SD yang berumur 25 tahun ke bawah 63,6 % berpersepsi I,

18,2 % berpersepsi II, dan masing-masing 9,1 % berpersepsi III dan IV.

Guru SD yang berumur 26 - 30 tahun 58,8 % berpersepsi I, 23,5 % berpersepsi II, 11,8 % berpersepsi III, dan 5,9 % berpersepsi IV atau yang tidak mengajukan pendapat.

Tabel A.3.3. Analisis Chi-Kuadrat frekuensi persepsi guru SD menurut status perkawinan terhadap tujuan program penyetaraan.

n_{ij}	e_{ij}	$n_{ij} - e_{ij}$	$(n_{ij} - e_{ij})^2$	$\frac{(n_{ij} - e_{ij})^2}{e_{ij}}$
110	106,400	3,600	12,9600	0,1218
21	25,000	-4,000	16,0000	0,6400
19	18,400	0,600	0,3600	0,0196
10	11,200	-1,200	1,4400	0,1286
14	19,285	-5,285	27,9312	1,4483
9	4,350	4,650	21,6225	4,9707
4	3,335	0,665	0,4422	0,1326
2	2,030	-0,030	0,0009	0,0004
9	7,315	1,685	2,8392	0,3881
0	6,050	-6,050	36,6025	6,0500
0	1,265	-1,265	1,6002	1,2650
2	0,770	1,230	1,4129	1,8350
200=N=200		0	-	17,000= χ^2

Keterangan:

- db = 3; $\chi^2_{0,05} = 12,592$ dan $\chi^2_{0,01} = 16,812$

- Koefisien kontingensi (c) = 0,28

Umur 31 - 35 tahun 75 % berpersepsi I, masing-masing 8 % berpersepsi II dan III, dan 12 % tidak mengajukan pendapat.

Umur 36 - 40 tahun 63,9 % berpersepsi I, 14,8 % berpersepsi II, 18 % berpersepsi III, dan 3,3 % yang tidak mengajukan pendapat.

Tabel A.4.1. Kontingensi frekuensi persepsi guru SD yang diamati menurut umur terhadap tujuan program penyetaraan.

UMUR(Thn)	P E R S E P S I				JUMLAH
	I	II	III	IV	
25 ke bawah	7	2	1	1	11
26 - 30	20	8	4	2	34
31 - 35	36	4	4	6	50
36 - 40	39	9	11	2	61
41 ke atas	31	7	3	3	44
Jumlah	133	30	23	14	200 = N
Persen	66,5	15	11,5	7	100

Analisis frekuensi persepsi guru SD menurut umur terhadap tujuan program penyetaraan disajikan dalam Tabel A.4.3.

Tabel A.4.2. Kontingensi frekuensi persepsi guru SD yang diharapkan menurut umur terhadap tujuan program penyetaraan.

UMUR(Thn)	P E R S E P S I				JUMLAH
	I	II	III	IV	
25 ke bawah	7,315	1,650	1,265	0,770	11
26 - 30	22,610	5,100	3,910	2,380	34
31 - 35	33,250	7,500	5,750	3,500	50
36 - 40	40,565	9,150	7,015	4,270	61
41 ke atas	29,260	6,600	5,060	3,080	44
Jumlah	133	30	23	14	200 = N

Hasil analisis frekuensi persepsi guru SD menurut latar belakang umur terhadap tujuan program penyetaraan diperoleh χ^2 hitung = lebih kecil daripada nilai kritisnya pada taraf signifikansi 5 % dan 1 % dengan db = 12, dimana χ^2 hitung = 10,904, χ^2 0,05 = 21,026, dan χ^2 0,01 = 26,217.

Berdasarkan hasil perbandingan tersebut di atas, maka didapatkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara latar belakang umur guru SD dengan persepsi mereka terhadap tujuan program penyetaraan.

Tabel A.4.3. Analisis Chi-Kuadrat frekuensi persepsi guru SD menurut latar belakang umur terhadap tujuan program penyetaraan.

n_{ij}	e_{ij}	$n_{ij} - e_{ij}$	$(n_{ij} - e_{ij})^2$	$\frac{(n_{ij} - e_{ij})^2}{e_{ij}}$
7	7,315	-0,315	0,0992	0,0136
2	1,650	0,035	0,1225	0,0742
1	1,265	-0,265	0,0702	0,0555
1	0,770	0,230	0,0529	0,0669
20	22,610	-2,610	6,8121	0,3013
8	5,100	2,900	8,4100	1,6490
4	3,910	0,090	0,0081	0,0021
2	2,380	-0,380	0,1444	0,0607
36	33,250	2,750	7,5625	0,2274
4	7,500	-3,500	12,2500	1,6333
4	5,750	-1,750	3,0625	0,5326
6	3,500	2,500	6,2500	1,7857
39	40,565	-1,265	2,4492	0,0604
9	9,150	-0,150	0,0225	0,0025
11	7,015	3,985	15,8802	2,2638
2	4,270	-2,279	5,1529	1,2068
31	29,260	1,740	3,0276	0,1035
7	6,600	0,400	0,1600	0,0242
3	5,060	-2,060	4,2436	0,8387
3	3,080	-0,080	0,0064	0,0021
200=N=200		0	-	10,904= χ^2

Keterangan:

- $df = 12$; $\chi^2_{0,05} = 21,026$ dan $\chi^2_{0,01} = 26,217$
- Koefisien kontingensi (c) = 0,23

5. Persepsi Berdasarkan Ijazah/Pendidikan Terakhir

Hasil pengamatan menurut latar belakang ijazah/pendidikan terakhir guru SD adalah 76 % atau 152 orang berijazah SPG dan SGO, 16 % atau 32 orang berijazah KPG dan KGO, masing-masing 4 % atau empat orang berijazah PGA dan ijazah lain-lainnya.

Kontingensi frekuensi persepsi guru SD menurut latar belakang ijazah/pendidikan terakhir terhadap tujuan program penyetaraan yang diamati dan yang diharapkan disajikan pada Tabel A.5.1 dan Tabel A.5.2.

Berdasarkan latar belakang ijazah terakhir guru SD diperoleh hasil : dimana untuk ijazah SPG dan SGO 61,18 % berpersepsi I, 19,08 % berpersepsi II, dan 13,16 % berpersepsi III serta 6,58 % yang tidak mengajukan pendapat; untuk ijazah KPG dan KGO 87,5 % berpersepsi I, 0 % atau tidak ada berpersepsi II, dan masing-masing 6,25 % berpersepsi III dan IV atau tidak mengajukan pendapat; untuk ijazah PGA 50 % berpersepsi I, dan masing-masing 12,5 % berpersepsi II dan III serta 25 % yang tidak mengajukan pendapat; dan untuk jenis ijazah lain-lain seluruhnya atau 100 % berpersepsi I.

Analisis frekuensi persepsi guru SD menurut latar

belakang ijazah/pendidikan terakhir terhadap tujuan program penyetaraan disajikan pada Tabel A.5.3.

Tabel A.5.1. Kontingensi frekuensi persepsi guru SD yang diamati menurut latar belakang ijazah/pendidikan terakhir terhadap tujuan program penyetaraan.

IJAZAH	P E R S E P S I				JUMLAH
	I	II	III	IV	
SPG dan SGO	93	29	20	10	152
KPG dan KGO	28	0	2	2	32
PGA	4	1	1	2	8
LAIN-LAIN	8	0	0	0	8
Jumlah	133	30	23	14	200 = N
Persen	66,5	15	11,5	7	100

Tabel A.5.2. Kontingensi frekuensi persepsi guru SD yang diharapkan menurut latar belakang ijazah/pendidikan terakhir terhadap tujuan program penyetaraan.

IJAZAH	P E R S E P S I				JUMLAH
	I	II	III	IV	
SPG dan SGO	101,08	25,80	17,48	10,64	152
KPG dan KGO	21,28	4,80	3,68	2,24	32
PGA	5,32	1,20	0,92	0,56	8
LAIN-LAIN	5,32	1,20	0,92	0,56	8
Jumlah	133	30	23	14	200 = N

Hasil analisis frekuensi persepsi guru SD menurut latar belakang ijazah/pendidikan terakhir terhadap tujuan program penyetaraan diperoleh χ^2 hitung lebih besar dari nilai kritisnya pada taraf signifikansi 5 %.

Akan tetapi masih lebih kecil dari nilai kritisnya pada taraf signifikansi 1 %, dimana χ^2 hitung = 18,549; χ^2 0,05 = 16,919; χ^2 0,01 = 21,666 dengan db = 9.

Berdasarkan hasil tersebut ditemukan bahwa ada hubungan yang cukup nyata atau signifikan antara latar belakang ijazah/pendidikan terakhir guru SD dengan persepsinya terhadap tujuan program penyetaraan.

Tabel A.5.3. Analisis Chi-Kuadrat frekuensi persepsi guru SD menurut latar belakang ijazah/pendidikan terakhir terhadap tujuan program penyetaraan.

n_{ij}	e_{ij}	$n_{ij} - e_{ij}$	$(n_{ij} - e_{ij})^2$	$\frac{(n_{ij} - e_{ij})^2}{e_{ij}}$
93	101,08	-8,08	65,2864	0,6459
29	22,80	6,20	38,4400	1,6860
20	17,48	2,52	6,3504	0,3635
10	10,64	-0,64	0,4096	0,0385
28	21,28	6,72	45,1584	2,1221
0	4,80	-4,80	23,0400	4,8000
2	3,68	-1,68	2,8224	0,7670
2	2,24	-0,24	0,0576	0,0257
4	5,32	-1,32	1,7424	0,3275
1	1,20	-0,20	0,0400	0,0333
1	0,92	0,08	0,0064	0,0696
2	0,56	1,44	2,0736	3,7029
8	5,32	2,64	7,1824	1,3501
0	1,20	-1,20	1,4400	1,2000
0	0,92	-0,92	0,8464	0,9200
0	0,56	-0,56	0,3136	0,5600
200=N=200		0	-	18,549= χ^2

Keterangan:

- db = 9; χ^2 0,05 = 16,919 dan χ^2 0,01 = 21,666
- Koefisien kontingensi (c) = 0,29

B. Tentang Sistem Pelaksanaan program Penyetaraan

Hasil pengamatan frekuensi persepsi responden ditemukan sebanyak 147 orang atau 73,5 % yang mengatakan bahwa sistem beasiswa dan swadana sama baiknya (persepsi I), 26 orang atau 13 % yang mengatakan sistem beasiswa lebih baik daripada sistem swadana (persepsi II), 18 orang atau 9 % yang mengatakan sistem swadana lebih baik daripada sistem beasiswa (persepsi III), dan sebanyak 9 orang atau 4,5 % yang tidak mengajukan pendapat (persepsi IV).

1. Persepsi Berdasarkan Jarak Tempat Tinggal Dari Kota Kabupaten

Hasil pengamatan persepsi guru SD menurut latar belakang jarak tempat tinggal dari kota kabupaten tertera pada Tabel B.1.1. Kontingensi frekuensi persepsi guru SD menurut latar belakang jarak tempat tinggal dari kota kabupaten terhadap sistem pelaksanaan program penyetaraan yang diharapkan disajikan pada Tabel B.1.2.

Berdasarkan data pada Tabel B.1.1 ditemukan bahwa guru SD yang bertempat tinggal jarak dekat 77,22 % berpersepsi I, 10,12 % berpersepsi II, dan masing-masing 6,33 % berpersepsi III dan IV. Untuk jarak sedang; 70,51 % berpersepsi I, dan masing-masing 12,82 % berpersepsi II dan III, dan 3,85 % berpersepsi IV atau yang tidak mengajukan pendapat.

Tabel B.1.1. Kontingensi frekuensi persepsi guru SD menurut jarak tempat tinggal dari kota kabupaten yang diamati terhadap sistem pelaksanaan program penyetaraan.

JARAK	P E R S E P S I				JUMLAH
	I	II	III	IV	
Dekat	61	8	5	5	79
Sedang	55	10	10	3	78
Jauh	31	8	3	1	43
Jumlah	147	26	18	9	200 = N
Persen	73,5	13	9	4,5	100

Tabel B.1.2. Kontingensi frekuensi persepsi guru SD menurut jarak tempat tinggal dari kota kabupaten yang diharapkan terhadap sistem pelaksanaan program penyetaraan.

JARAK	P E R S E P S I				JUMLAH
	I	II	III	IV	
Dekat	58,065	10,270	7,110	3,555	79
Sedang	57,330	10,140	7,020	3,510	78
Jauh	31,605	5,590	3,870	1,935	43
Jumlah	147	13	18	9	200=N

Menurut jarak jauh 72,09 % yang berpersepsi I, 18,60 % berpersepsi II, dan 6,98 % berpersepsi III serta 2,33 % yang tidak mengajukan pendapat.

Analisis frekuensi persepsi guru SD menurut latar belakang jarak tempat terhadap sistem pelaksanaan program penyetaraan disajikan pada Tabel B.1.3. Hasil analisis menunjukkan χ^2 hitung = 4,997 lebih kecil daripada kedua nilai kritisnya pada taraf signifikansi 5 % dan 1 % dengan derajat bebas = 6, dimana $\chi^2_{0,05} =$

12,592 dan $\chi^2_{0,01} = 16,812$.

Dengan hasil yang diperoleh seperti di atas, maka ditemukan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara latar belakang jarak tempat tinggal dengan persepsi guru SD terhadap sistem pelaksanaan program penyetaraan melalui beasiswa dan swadana.

2. Persepsi Berdasarkan Jenis Kelamin

Data frekuensi persepsi guru SD terhadap sistem pelaksanaan program penyetaraan yang diamati tertera pada Tabel B.2.1 dan Tabel B.2.2 menunjukkan frekuensi yang diharapkan.

Berdasarkan data hasil pengamatan frekuensi persepsi guru SD yang berjenis kelamin laki-laki 69,79% berpersepsi I, 10,42 % berpersepsi II, 12,50 % berpersepsi III serta 1,92 % yang tidak mengajukan pendapat.

Tabel B.1.3. Analisis Chi-Kuadrat frekuensi persepsi guru SD menurut latar belakang jarak tempat tinggal terhadap sistem pelaksanaan program penyetaraan.

n_{ij}	e_{ij}	$n_{ij} - e_{ij}$	$(n_{ij} - e_{ij})^2$	$\frac{(n_{ij} - e_{ij})^2}{e_{ij}}$
61	58,065	2,935	8,6142	0,1484
8	10,270	-2,270	5,1529	0,5017
5	7,110	-2,110	4,4521	0,6262
5	3,555	1,445	2,0880	0,5873
55	57,330	-2,330	5,4289	0,0947
10	10,140	-0,140	0,0196	0,0019
10	7,020	2,980	8,8804	1,2650
3	3,510	-0,510	0,2601	0,0741
31	31,605	-0,605	0,3660	0,0116
8	5,590	2,410	5,8081	1,0390
3	3,870	-0,870	0,7569	0,1956
1	1,935	-0,935	0,8742	0,4518
200=N=200		0	-	4,997= χ^2

Keterangan:

- $df = 6$; $\chi^2_{0,05} = 12,592$ dan $\chi^2_{0,01} = 16,812$
- Koefisien kontingensi (c) = 0,16

Tabel B.2.1. Kontingensi frekuensi persepsi guru SD yang diamati menurut jenis kelamin terhadap sistem pelaksanaan program penyetaraan.

JENIS KELAMIN	P E R S E P S I				JUMLAH
	I	II	III	IV	
Laki-laki	67	10	12	7	96
Perempuan	80	16	6	2	104
Jumlah	147	26	18	9	200 = N
Persen	73,5	13	9	4,5	100

Tabel B.2.2. Kontingensi frekuensi persepsi guru SD yang diharapkan menurut jenis kelamin terhadap sistem pelaksanaan program penyetaraan.

JENIS KELAMIN	P E R S E P S I				JUMLAH
	I	II	III	IV	
Laki-laki	70,56	12,48	8,34	4,32	96
Perempuan	76,44	13,52	9,36	4,68	104
Jumlah	147	26	18	9	200=N

Analisis frekuensi persepsi guru SD menurut latar belakang jenis kelamin terhadap sistem pelaksanaan program penyetaraan disajikan dalam Tabel B.2.3.

Hasil analisis menunjukkan χ^2 hitung = 7,003 atau lebih kecil daripada kedua nilai kritisnya yaitu pada

taraf signifikansi 5 % dan 1 %, daman $\chi^2_{0,05} = 7,815$ dan $\chi^2_{0,01} = 11,345$ dengan derajat bebas = 3.

Berdasarkan hasil analisis tersebut ditemukan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara latar belakang jenis kelamin guru SD dengan persepsinya terhadap sistem pelaksanaan program penyetaraan melalui beasiswa dan swadana.

Tabel B.2.3. Analisis Chi-Kuadrat frekuensi persepsi guru SD menurut latar belakang jenis kelamin terhadap sistem pelaksanaan program penyetaraan.

n_{ij}	e_{ij}	$n_{ij} - e_{ij}$	$(n_{ij} - e_{ij})^2$	$\frac{(n_{ij} - e_{ij})^2}{e_{ij}}$
67	70,56	-3,56	12,6736	0,1796
10	12,48	-2,48	6,1504	0,4928
12	8,64	3,36	11,2896	1,3067
7	4,32	2,68	7,1824	1,6626
80	76,44	3,56	12,6736	0,1658
16	13,52	2,48	6,1504	0,4549
6	9,36	-3,36	11,2896	1,2062
2	4,68	-2,68	7,1824	1,5347
200=N=200		0	-	7,003= χ^2

Keterangan:

- db = 3; $\chi^2_{0,05} = 7,815$ dan $\chi^2_{0,01} = 11,345$
- Koefisien kontingensi (c) = 0,18

3. Persepsi Berdasarkan Status Perkawinan

Hasil yang didapat tentang persepsi guru SD menurut latar belakang status perkawinan terhadap sistem pelaksanaan program penyetaraan dapat dilihat

pada Tabel B.3.1. Kontingensi frekuensi persepsi guru SD menurut latar belakang status perkawinan terhadap sistem pelaksanaan program penyetaraan disajikan dalam Tabel B.3.2.

Berdasarkan jenis latar belakang status perkawinan guru SD diperoleh bahwa untuk guru SD yang berstatus kawin 76,3 % berpersepsi I, 10,6 % berpersepsi II, dan 7,5 % berpersepsi III serta 5,6 % tidak mengajukan pendapat.

Tabel B.3.1. Kontingensi frekuensi persepsi guru SD yang diamati menurut latar belakang status perkawinan terhadap sistem pelaksanaan program penyetaraan.

STATUS	P E R S E P S I				JUMLAH
	I	II	III	IV	
PERKAWINAN					
Kawin	122	17	12	9	160
Belum Kawin	19	7	3	0	29
Cerai	6	2	3	0	11
Jumlah	147	26	18	9	200 = N
Persen	73,5	13	9	4,5	100

Untuk guru SD yang belum kawin 65,52 % berpersepsi I, 24,14 % berpersepsi II, dan 10,34 % berpersepsi III serta 0 % atau tidak ada yang tidak mengajukan pendapat. Sementara untuk status cerai 54,55 % berpersepsi I, 18,18 % berpersepsi II, dan 27,27 % yang berpersepsi III serta tidak ada yang tidak mengajukan pendapat.

Tabel B.3.2. Kontingensi frekuensi persepsi guru SD yang diharapkan menurut latar belakang status perkawinan terhadap sistem pelaksanaan program penyetaraan.

STATUS PERKAWINAN	P E R S E P S I				JUMLAH
	I	II	III	IV	
Kawin	117,600	20,800	14,400	7,200	160
Belum Kawin	21,315	3,770	2,610	1,305	29
Cerai	8,085	1,430	0,990	0,495	11
Jumlah	147	26	18	9	200 = N

Analisis frekuensi persepsi guru SD menurut latar belakang status perkawinan terhadap sistem pelaksanaan program penyetaraan disajikan pada Tabel B.3.3.

Hasil analisis menunjukkan χ^2 hitung = 11,432 atau lebih kecil daripada kedua nilai kritisnya pada taraf signifikansi 5 % dan 1 % dengan derajat bebas = 6, dimana $\chi^2_{0,05} = 12,592$ dan $\chi^2_{0,01} = 16,812$.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka didapatkan tidak terdapat atau tidak ada hubungan yang signifikan antara latar belakang status perkawinan guru SD dengan persepsinya terhadap sistem pelaksanaan program penyetaraan melalui beasiswa dan swadana.

Tabel B.3.3. Analisis Chi-Kuadrat frekuensi persepsi guru SD menurut latar belakang status perkawinan terhadap sistem pelaksanaan program penyetaraan.

n_{ij}	e_{ij}	$n_{ij} - e_{ij}$	$(n_{ij} - e_{ij})^2$	$\frac{(n_{ij} - e_{ij})^2}{e_{ij}}$
122	117,600	4,400	19,3600	0,1646
17	20,800	-3,800	14,4400	0,6942
12	14,400	-2,400	5,7600	0,4000
9	7,200	1,800	3,2400	0,4500
19	21,315	-2,315	5,3592	0,2514
7	3,770	3,230	10,4329	2,7673
3	2,610	0,390	0,1521	0,0583
0	1,305	-1,305	1,7030	1,3050
6	8,085	-2,085	4,3472	0,5377
2	1,430	0,570	0,3249	0,2272
3	0,990	2,010	4,0401	4,0809
0	0,495	-0,495	0,2450	0,4950
200=N=200		0	-	11,432= χ^2

Keterangan:

- db = 6; $\chi^2_{0,05} = 12,592$ dan $\chi^2_{0,01} = 16,812$
- Koefisien kontingensi (c) = 0,23

4. Persepsi Berdasarkan Umur

Hasil pengamatan tentang persepsi guru SD terhadap sistem pelaksanaan program penyetaraan berdasarkan latar belakang umur dapat dilihat pada Tabel

B.4.1.

Tabel B.4.2 menyajikan kontingensi frekuensi persepsi guru SD yang diharapkan menurut Tabel B.4.1.

Berdasarkan hasil pengamatan tentang persepsi guru SD terhadap sistem pelaksanaan program penyetaraan

menurut latar belakang umur, maka untuk umur 25 tahun ke bawah terdapat 63,64 % berpersepsi I, 27,27 % berpersepsi II, 9,09 % berpersepsi III sementara 0 % yang tidak mengajukan pendapat.

Untuk umur 26 - 30 tahun 85,3 % berpersepsi I, 11,8 % berpersepsi II, 2,9 % berpersepsi III dan 0 % tidak mengajukan pendapat.

Untuk umur 31 - 35 tahun 80 % berpersepsi I, 10 % berpersepsi II, dan 4 % berpersepsi III serta 6 % tidak mengajukan pendapat.

Untuk umur 36 - 40 tahun 65,57 % berpersepsi I, 16,39 % berpersepsi II, dan 11,48 % berpersepsi III serta 6,58 % tidak mengajukan pendapat.

Untuk umur 41 tahun ke atas 70,45 % berpersepsi I, 9,09 % berpersepsi II, dan 15,91 % berpersepsi III serta 4,5 % yang tidak mengajukan pendapat.

Tabel B.4.1. Kontingensi frekuensi persepsi guru SD yang diamati menurut latar belakang umur terhadap sistem pelaksanaan program penyetaraan.

UMUR (Thn)	P E R S E P S I				JUMLAH
	I	II	III	IV	
25 ke bawah	7	3	1	0	11
26 - 30	29	4	1	0	34
31 - 35	40	5	2	3	50
36 - 40	40	10	7	4	61
41 ke atas	31	4	7	2	44
Jumlah	147	26	18	9	200 = N
Persen	73,5	13	9	4,5	100

menurut latar belakang umur, maka untuk umur 25 tahun ke bawah terdapat 63,64 % berpersepsi I, 27,27 % berpersepsi II, 9,09 % berpersepsi III sementara 0 % yang tidak mengajukan pendapat.

Untuk umur 26 - 30 tahun 85,3 % berpersepsi I, 11,8 % berpersepsi II, 2,9 % berpersepsi III dan 0 % tidak mengajukan pendapat.

Untuk umur 31 - 35 tahun 80 % berpersepsi I, 10 % berpersepsi II, dan 4 % berpersepsi III serta 6 % tidak mengajukan pendapat.

Untuk umur 36 - 40 tahun 65,57 % berpersepsi I, 16,39 % berpersepsi II, dan 11,48 % berpersepsi III serta 6,58 % tidak mengajukan pendapat.

Untuk umur 41 tahun ke atas 70,45 % berpersepsi I, 9,09 % berpersepsi II, dan 15,91 % berpersepsi III serta 4,5 % yang tidak mengajukan pendapat.

Tabel B.4.1. Kontingensi frekuensi persepsi guru SD yang diamati menurut latar belakang umur terhadap sistem pelaksanaan program penyetaraan.

UMUR(Thn)	P E R S E P S I				JUMLAH
	I	II	III	IV	
25 ke bawah	7	3	1	0	11
26 - 30	29	4	1	0	34
31 - 35	40	5	2	3	50
36 - 40	40	10	7	4	61
41 ke atas	31	4	7	2	44
Jumlah	147	26	18	9	200 = N
Persen	73,5	13	9	4,5	100

Tabel B.4.2. Kontingensi frekuensi persepsi guru SD yang diharapkan menurut latar belakang umur terhadap sistem pelaksanaan program penyetaraan.

UMUR (Thn)	P E R S E P S I				JUMLAH
	I	II	III	IV	
25 ke bawah	8,085	1,430	0,990	0,495	11
26 - 30	24,990	4,420	3,060	1,530	34
31 - 35	36,750	6,500	4,500	2,250	50
36 - 40	44,835	7,930	5,490	2,745	61
41 ke atas	32,340	5,720	3,960	1,980	44
Jumlah	147	26	18	9	200 = N

Analisis frekuensi persepsi guru SD menurut latar belakang umur terhadap sistem pelaksanaan program penyetaraan disajikan pada Tabel B.4.3.

Dalam analisis diperoleh $\chi^2 = \text{hitung} = 13,199$ atau lebih kecil daripada nilai kritisnya pada taraf signifikansi 5% dan 1% dengan derajat bebas = 12, dimana $\chi^2_{0,05} = 21,026$ dan $\chi^2_{0,01} = 26,217$.

Berdasarkan hal tersebut diperoleh hasil bahwa tidak terdapat atau tidak ada hubungan yang signifikan antara latar belakang umur guru SD dengan persepsinya terhadap sistem pelaksanaan program penyetaraan melalui beasiswa dan swadana.

Tabel B.4.3. Analisis Chi-Kuadrat frekuensi persepsi guru SD menurut latar belakang umur terhadap sistem pelaksanaan program penyetaraan.

n_{ij}	e_{ij}	$n_{ij} - e_{ij}$	$(n_{ij} - e_{ij})^2$	$\frac{(n_{ij} - e_{ij})^2}{e_{ij}}$
7	8,085	-1,085	1,1772	0,1456
3	1,430	1,570	2,4649	1,7237
1	0,990	0,010	0,0001	0,0001
0	0,495	-0,495	0,2450	0,4950
29	24,990	4,010	16,0801	0,6435
4	4,420	-0,420	0,1764	0,0399
1	3,060	-2,060	4,2436	1,3868
0	1,530	-1,530	2,3409	1,5300
40	36,750	3,250	10,5625	0,2874
5	6,500	-1,500	2,2500	0,3462
2	4,500	-4,500	6,2500	1,3889
3	2,250	0,750	0,5625	0,2500
40	44,835	-4,835	23,3772	0,5214
10	7,930	2,070	4,2849	0,5403
7	5,490	1,510	2,2801	0,4150
4	2,745	1,255	1,5750	0,5738
31	32,340	-1,340	1,7956	0,0555
4	5,720	-1,720	2,9584	0,5172
7	3,960	3,040	9,2416	2,3337
2	1,980	0,020	0,0004	0,0002
200=N=200		0	-	13,199= χ^2

Keterangan:

- db = 12; $\chi^2_{0,05} = 21,026$ dan $\chi^2_{0,01} = 26,217$
- Koefisien kontingensi (c) = 0,25

5. Persepsi Berdasarkan Ijazah/Pendidikan Terakhir

Hasil pengamatan tentang persepsi guru SD terhadap sistem pelaksanaan program penyetaraan berdasarkan latar belakang ijazah/pendidikan terakhir dapat dilihat

pada Tabel B.5.1. Sedangkan Tabel B.5.2 menyajikan kontingensi frekuensi persepsi guru SD menurut latar belakang ijazah/pendidikan terakhir terhadap sistem pelaksanaan program penyetaraan yang diharapkan.

Tabel B.5.1. Kontingensi frekuensi persepsi guru SD yang diamati menurut latar belakang ijazah/pendidikan terakhir terhadap sistem pelaksanaan program penyetaraan.

IJAZAH	P E R S E P S I				JUMLAH
	I	II	III	IV	
SPG dan SGO	107	23	15	7	152
KPG dan KGO	30	0	0	2	32
PGA	6	1	1	0	8
LAIN-LAIN	4	2	2	0	8
Jumlah	147	26	18	9	200 = N
Persen	73,5	13	9	4,5	100

Berdasarkan hasil pengamatan persepsi guru SD menurut latar belakang ijazah/pendidikan terakhir, hasil untuk ijazah SPG dan SGO 70,39 % berpersepsi I, 15,13 % berpersepsi II, dan 9,87 % berpersepsi III serta 4,61 % tidak mengajukan pendapat.

Untuk ijazah KPG dan KGO 75 % berpersepsi I, masing-masing 12,5 % berpersepsi II dan III, dan 0 % atau tidak ada yang tidak mengajukan pendapat.

Sementara untuk ijazah lain-lain 50 % berpersepsi I, masing-masing 25 % berpersepsi II dan III dan 0 % atau tidak ada yang tidak mengajukan pendapat.

Tabel B.5.2. Kontingensi frekuensi persepsi guru SD yang diharapkan menurut latar belakang ijazah/pendidikan terakhir terhadap sistem pelaksanaan program penyetaraan.

IJAZAH	P E R S E P S I				JUMLAH
	I	II	III	IV	
SPG dan SGO	111,72	19,76	13,60	6,04	152
KPG dan KGO	23,52	4,15	2,88	1,44	32
PGA	5,80	1,04	0,72	0,36	8
LAIN-LAIN	5,80	1,04	0,72	0,36	8
Jumlah	147	26	18	9	200 = N

Analisis frekuensi persepsi guru SD menurut latar belakang ijazah/pendidikan terakhir terhadap sistem pelaksanaan program penyetaraan disajikan dalam Tabel B.5.3. Hasil analisis menunjukkan χ^2 hitung = 14,715 atau lebih kecil daripada nilai kritisnya pada taraf signifikansi 5 % dan 1 % dengan derajat bebas = 9, dimana $\chi^2_{0,05} = 16,919$ dan $\chi^2_{0,01} = 21,666$.

Dengan demikian tidak ada hubungan yang signifikan antara latar belakang atau jenis ijazah guru SD dengan perspsinya terhadap sistem pelaksanaan program penyetaraan melalui beasiswa dan swadana.

Tabel B.5.3. Analisis Chi-Kuadrat frekuensi persepsi guru SD menurut latar belakang ijazah/ pendidikan terakhir terhadap sistem pelaksanaan program penyetaraan.

n_{ij}	e_{ij}	$n_{ij} - e_{ij}$	$(n_{ij} - e_{ij})^2$	$\frac{(n_{ij} - e_{ij})^2}{e_{ij}}$
107	111,72	5,23	27,3529	0,2448
29	19,76	3,24	10,4976	0,5313
15	13,60	1,40	1,9600	0,1441
7	6,04	0,96	0,9216	0,1526
30	23,52	6,48	41,9904	1,7853
0	4,16	-4,16	17,3056	4,1160
0	2,88	-2,88	8,2944	2,8800
2	1,44	0,56	0,3136	0,2578
6	5,80	0,20	0,0400	0,0069
1	1,04	-0,04	0,0016	0,0015
1	0,72	0,28	0,0784	0,1089
0	0,36	-0,36	0,1296	0,3600
4	5,80	-1,80	3,2400	0,5586
2	1,04	0,96	0,9216	0,8862
2	0,72	1,28	1,6384	2,2756
0	0,36	-0,36	0,1296	0,3600
200=N=200		0	-	14,715= χ^2

Keterangan:

- db = 9; $\chi^2_{0,05} = 16,914$ dan $\chi^2_{0,01} = 21,666$

- Koefisien kontingensi (c) = 0,26

swadana lebih baik 9 %, dan tidak mengajukan pendapat 4,5 %.

Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara latar belakang guru SD dengan persepsinya terhadap sistem pelaksanaan program penyetaraan melalui beasiswa dan swadana.

Saran-saran

Pada umumnya guru SD perlu mendapat tambahan informasi yang bersifat penyuluhan dan bimbingan tentang penyelenggaraan PGSD D-II, khususnya di Kabupaten Pangkep. Nampaknya guru SD juga perlu mendapat pelayanan yang baik, cepat, dan merata dalam memperoleh kesempatan belajar pada PGSD D-II.

Perlu kajian lebih lanjut dan mendalam tentang latar belakang guru SD dan sitem yang ada pada penyelenggaraan PGSD D-II.

Tabel B.5.3. Analisis Chi-Kuadrat frekuensi persepsi guru SD menurut latar belakang ijazah/ pendidikan terakhir terhadap sistem pelaksanaan program penyetaraan.

n_{ij}	e_{ij}	$n_{ij} - e_{ij}$	$(n_{ij} - e_{ij})^2$	$\frac{(n_{ij} - e_{ij})^2}{e_{ij}}$
107	111,72	5,23	27,3529	0,2448
29	19,76	3,24	10,4976	0,5313
15	13,60	1,40	1,9600	0,1441
7	6,04	0,96	0,9216	0,1526
30	23,52	6,48	41,9904	1,7853
0	4,16	-4,16	17,3056	4,1160
0	2,88	-2,88	8,2944	2,8800
2	1,44	0,56	0,3136	0,2578
6	5,80	0,20	0,0400	0,0069
1	1,04	-0,04	0,0016	0,0015
1	0,72	0,28	0,0784	0,1089
0	0,36	-0,36	0,1296	0,3600
4	5,80	-1,80	3,2400	0,5586
2	1,04	0,96	0,9216	0,8862
2	0,72	1,28	1,6384	2,2756
0	0,36	-0,36	0,1296	0,3600
200=N=200		0	-	14,715= χ^2

Keterangan:

- db = 9; $\chi^2_{0,05} = 16,914$ dan $\chi^2_{0,01} = 21,666$
- Koefisien kontingensi (c) = 0,26

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Tentang Tujuan Program Penyetaraan

Ada kecenderungan frekuensi persepsi guru SD di Kabupaten Pangkep yang mengatakan PGSD D-II meningkatkan kualifikasi pendidikan dan kemampuan profesionalisme dengan hasil sebanyak 66,5 %, kemudian diikuti oleh persepsi yang mengatakan program penyetaraan hanya meningkatkan kualifikasi pendidikan dengan hasil sebanyak 15 %, dan yang mengatakan hanya meningkatkan kemampuan profesionalisme sebanyak 11,5 % serta yang tidak mengajukan pendapat sebanyak 7 %.

Ada hubungan yang cukup signifikan antara latar belakang jenis ijazah dengan persepsi guru SD terhadap tujuan program penyetaraan dan sangat signifikan antara latar belakang jenis kelamin dan status perkawinan dengan persepsi guru SD. Sementara latar belakang jarak tempat tinggal dan umur tidak menunjukkan adanya hubungan yang signifikan.

2. Tentang Sistem Pelaksanaan Program Penyetaraan

Frekuensi persepsi guru SD di Kabupaten Pangkep tentang sistem pelaksanaan program penyetaraan melalui beasiswa dan swadana berturut-turut cenderung lebih besar pada persepsi yang mengatakan beasiswa dan swadana sama baiknya 73,5 %, beasiswa lebih baik 13 %, dan swadana lebih baik 13,5 %.